# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Penyajian Data

Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Mamba’us Shalihin Suci

Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin dirintis oleh KH. Masbuhin Faqih sekitar tahun 1969 yang pada mulanya berupa surau kecil untuk mengkaji AI-Qur’an dan Kitab Kuning di lingkungan desa Suci dan sekitarnya.

Pada tahun 1976, KH. Masbuhin Faqih (putra pertama KH. Abdullah Faqih Suci) yang baru mendapatkan restu dari KH. Abdullah Faqih Langitan untuk berjuang di tengah masyarakat, namun beliau masih mempertimbangkan kembali untuk mendirikan sebuah Pesantren, meskipun pada saat itu semangat beliau untuk mendirikan Pesantren sangat besar. Hal ini didasari oleh perasaan khawatir beliau akan timbulnya nafsu حب التلاميذ, karena mendirikan pondok harus benar-benar didasari oleh ketulusan hati untuk Nasrul Ilmi (untuk menegakkan Agama Allah), bukan atas dorongan nafsu, apalagi punya keinginan mendapatkan santri yang banyak.

Berkat dorongan dari guru-guru beliau yaitu KH. Abdul Hadi Zahid, KH. Abdullah Faqih Langitan, KH. Abdul Hamid Pasuruan, KH. Usman Al-Ishaqi, serta keinginan luhur beliau untuk Nasrul Ilmi, maka didirikanlah sebuah pesantren yang kelak bernama Mamba'us Sholihin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dana pertama kali yang digunakan untuk membangun pondok adalah pemberian guru beliau, KH. Abdullah Faqih Langitan. Pada saat pendirian Pesantren, KH. Masbuhin Faqih masih menimba serta mendalami ilmu di Pondok Pesantren Langitan.

Sebelum Pesantren Mamba'us Sholihin didirikan, KH. Abdullah Faqih Langitan sempat mengunjungi lokasi yang akan digunakan untuk membangun Pesantren. Setelah beliau mengelilingi tanah tersebut, beliau berkata kepada KH. Masbuhin Faqih, "Yo wis tanah iki pancen cocok kanggo pondok, mulo ndang cepet bangunen" (*"Ya sudah, tanah ini memang cocok untuk dibangun pondok pesantren, maka dari itu cepat bangunlah"*). Tidak lama kemudian beberapa Masyayikh dan Habaib juga berkunjung ke lokasi tersebut,. Diantara Habaib dan Masyayikh yang hadir yaitu KH. Abdul Hamid (Pasuruan), KH. Usman Al-Ishaqi (Surabaya), KH. Dimyati Rois (Kaliwungu), Habib Al Idrus dan Habib Macan dari Pasuruan.

Pada tahun 1402 H atau tepatnya pada tahun 1983 M, barulah dilakukan pembangunan Musholla Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (sekarang merupakan Pondok Barat). Saat itu KH. Masbuhin Faqih sedang menunaikan lbadah haji yang pertama. Adapun yang menjadi modal awal pembangunan ini berasal dari materi yang dititipkan kepada adik kandung beliau (KH. Asfihani Faqih) yang nyantri di Pondok Pesantren Romo KH. Abdul Hamid Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asal mula pondok ini diberi nama “At-Thohiriyah”. Mungkin oleh Pendiri dan Pengasuh di sesuaikan dengan nama desa tempat Pondok Pesantren ini didirikan, yaitu desa Suci. Sedang nama Madrasah saat itu adalah Roudhotut Tholibin. Ini disesuaikan dengan nama masjid Desa Suci "Roudhotus Salam”.

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Mambaus Sholihin telah mengatasnamakan diri sebagai pondok pesantren dengan Salafi-Modern. Salafi yang berkiblat pada pondok pesantren Langitan dengan kajian kitab Turats dan literature klasik keislaman. Dan modern yang berkiblat pada pondok pesantren Gontor Ponorogo dengan kedisiplinan aktifitas dan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa resmi sehari-hari. Dengan menggabungkan kedua sistem ini, Mambaus Sholihin selalu dan terus berupaya untuk berpegang teguh pada al- Muhafadhoh’Ala al-Qodim al- Sholih Wa al- Akhdzu Bi al- Jadid al –Ashlah (Melestarikan tradisi yang telah terbukti kemaslahatannya serta mengambil dan melakukan inovasi dan pembaharuan yang lebih bermaslahat).

2. Letak Geografis

Mambaus Sholihin adalah sebuah institusi yang terletak di kawasan pegunungan Suci, bersuhu udara cukup hangat, ± 25 °C. Kawasan ini berada kurang lebih 3 Km dari terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta). Dan 2 Km dari Pertigaan Desa Tenger Sukomulyo yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya. Dengan sumber daya alamnya serta pasokan air yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melimpah ruah, (konon merupakan sumber mata air yang muncul pada saat Kanjeng Sunan Giri hendak berwudhu), merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar dan juga bagi Pesantren.

Mambaus Sholihin berdiri di areal perkebunan cukup luas, yang dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tenger menjadi dua bagian, untuk kompleks Putra di sebelah barat jalan, dan untuk kompleks Putri di sebelah timur jalan, pemisahan ini menjadikan situsasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan antara santri Putra dan Putri. Mengingat letaknya yang strategis (tepat disebelah jalan utama) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru, menjadikan Mamba'us Sholihin adalah sebuah institusi yang tergolong cepat perkembangannya .

3. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga pasti memiliki target maupun cita-cita yang ingin diwujudkan. Dalam perjalanan ke depannya. Oleh karenanya, untuk mempermudah mencapai cita-cita tersebut, setiap lembaga telah merumuskan terlebih dahulu mengenai visi, misi maupun tujuan. Perumusan visi,misi yang jelas dapat menjadi motivasi dan kesungguhan dalam mencapai sebuah tujuan. Dan hal ini tidak terkecuali pada lembaga pendidikan Mamba’us Sholihin. Pondok pesantren Mamba’us Sholihin

mempunyai visi, misi yang jelas. Ini terlihat dari keberhasilan pondok pesantren Mamba’us Sholihin menjadi salah satu pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternama di kota Gresik, yang mampu memadukan sistem salafi-modern. Adapun visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Kader pondok pesantren Mambaus Sholihin merupakan generasi penerus pejuang bangsa bagi umat Islam. Out put yang diharapkan dari para santri adalah sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin. Adapun visi dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin adalah " Alif, Sholeh, Kafi"

b. Misi

Adapun misi dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan kader Muslim yang Intelektual dan Intelektual yang Muslim.
2) Melestarikan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah demi berlangsungnya kehidupan religi yang moderat dalam Negara Republik Indonesia.
3) Mencetak generasi Islam yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist, kritis dan profesional dalam segala bidang.

c. Tujuan

Mencetak lulusan yang berilmu, terampil, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan satu dengan lainnya dapat

bekerjasama dalam mencapai tujuan. Secara umum Yayasan pondok pesantren Mamba'us Sholihin memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Stuktur Organisasi Pesantren

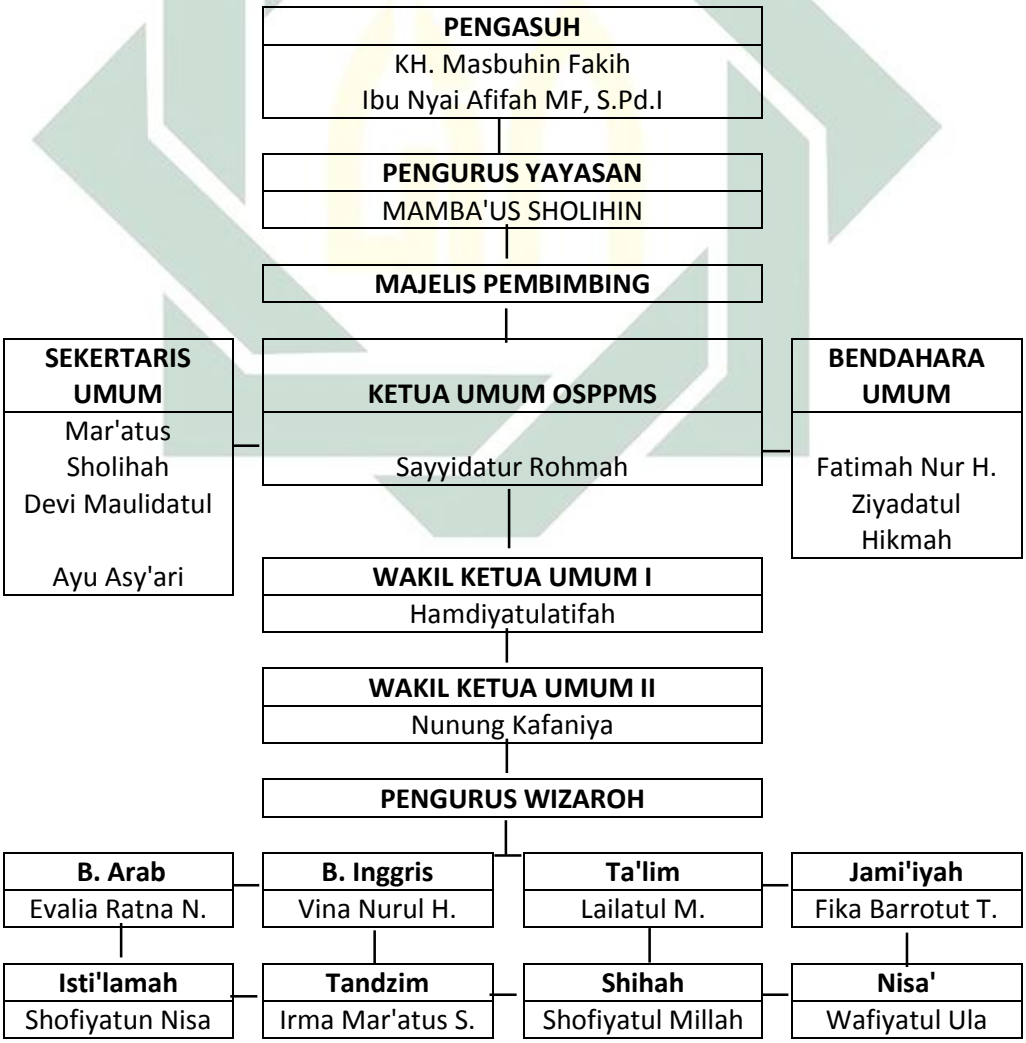


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

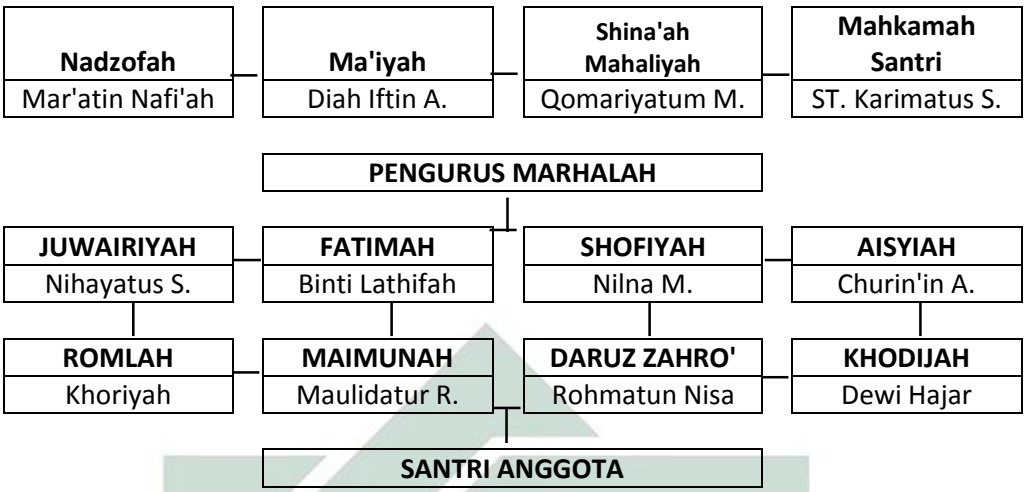


Jika dilihat dari struktur organisasi Yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin di atas, terlihat semua komponen terorganisasi dengan rapi mulai dari Pengasuh, Pengurus Yayasan, Majelis Pembimbing, segenap dewan pengurus dan seksi-seksi lainnya bekerja sama dalam melaksanakan kepengurusan santri Mamba'us Sholihin. Hal ini didukung dengan hasil observasi, dimana struktur organisasi YPPMS memang berjalan dengan baik. Pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin sendiri yakni K.H. Masbuhin Faqih, yang membawai komando dan juga controlling terhadap semua segmen yang ada mulai dari Dewan Pembimbing, Mahkamah Santri, Organisasi Santri, Lembaga Pendidikan dan juga unit-unit yang ada telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Begitu juga dengan komponen-komponen lainnya, semuanya tersebut berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dari gambaran struktur organisasi diatas, antara Pengasuh, Kepala Yayasan, Dewan Pembimbing, Mahkamah Santri Tingkat I dan II,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pendidikan, Unit Usaha memiliki garis koordinasi. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, merek berkordinasi dahulu antara satu dengan yang lainnya.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Anggota Guru

| No. | Anggota | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | Ustadzat | 8 |
| 2 | Pengurus | 224 |
| Jumlah | | 232 |

Tabel 4.3
Jumlah Anggota Santri Marhalah

| No. | MARHALAH | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | MI | 28 |
| 2 | 1MA | 263 |
| 3 | 2 MA | 248 |
| 4 | 3 MA | 251 |
| 5 | INKAFA | 346 |
| Jumlah | | 1136 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Fasilitas Madrasah

a. Pendopo Serba Guna

Untuk kebutuhan acara semisal seminar, dialog, penerimaan tamu yang berkunjung, serta acara-acara penting lainnya, pada akhir tahun 2000 didirikanlah Pendopo agung. Hal itu tidak lain dilakukan guna menjawab berbagai kebutuhan tersebut. Selain digunakan untuk acara-acara seminar, dialog, pendopo serba guna ini berfungsi juga sebagai Musholla serta tempat pengajian kitab oleh Hadrotus-Syaikh. Selain itu terkadang juga digunakan sebagai panggung pementasan teater, drama, parade bahasa, serta berbagai pelombaan, semisal cerdas tangkas, Muhafadzoh Al-Fiyah/Imrithi, dan lain-lain.

b. Musholla Agung PP. Mamba'us Sholihin

Pertengahan tahun 2001 di pondok pesantren Mamba'us Sholihin telah dibangun Mushola Agung. Keberadaan mushola itu selain digunakan sebagai kegiatan ubudiyyah, musholla ini akan digunakan sebagai sarana aula kegiatan-kegiatan ilmiah yang Insya Allah akan segera dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung semisal kantor administrasi, ruang pertemuan, perpustakaan, dll. Namun hingga saat ini bangunannya masih baru dapat dirampungkan sekitar 50%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pembangunan lebih dipusatkan kepada Klinik Umum Pondok pesantren yang baru saja dapat diselesaikan.

c. Klinik Umum Dar Al-Syifa'

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin tidak hanya memberikan pelayanan pendidikan saja, akan tetapi masalah kesehatan juga sangat diperhatikan mengingat kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam hidup, tanpa adanya kesehatan mustahil seorang akan dapat menjalankan segala aktivitasnya dengan baik. Berangkat dari hal tersebut pada pertengahan tahun 2003 didirikan sebuah Klinik Umum yang tidak hanya milik para santri, tetapi juga milik masyarakat luas.

d. INKAFA

Untuk melengkapi jenjang pendidikan yang ada, sekitar tahun 2005 pondok pesantren Mamba’us Sholihin mulai membuka Institut Keislaman yang diberi nama Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). Adapun pembangunan gedung I, baru terselesaikan sekitar pertengahan tahun 2005.

e. Asrama Mahasiswi INKAFA

Meningkatnya kuantitas santri ternyata tidak hanya terjadi di pondok pesantren Mamba'us Sholihin putra, hal ini juga terjadi di pondok pesantren Mambaus sholihin putri. Lagi-lagi pemukiman adalah satu di antara problem yang acap kali terjadi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Lebih-lebih pasca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya INKAFA membuat bukan hanya mereka yang duduk di bangku Tsanawiayah dan Aliyah saja, juga berdampak pada mahasiswa yang kesehariannya berdomosili didalam pondok. Berangkat dari hal itu semua, kemudian dibangun sebuah asrama mahasiswa INKAFA. Asrama yang terletak dilantai tiga tersebut dibangun secepat mungkin dikarenakan mendesaknya kebutuhan mahasiswa sejak awal tahun 2004.

f. Pembangunan TPQ Mamba'us Sholihin

Di awal tahun 2004 ini Pondok Pesantren. Mamba'us Sholihin membangun gedung TPQ Mamba'us Sholihin. yang terletak di sebelah timur asrama putri Pondok Pesantren Mamba'us sholihin, demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran TPQ di Mamba'us Sholihin.

g. Kantor Pusat OPPMS Putra

Kantor adalah aset vital dalam suatu organisasi atau lembaga. OSPPMS juga menempatkan kantor sebagai aset yang sangat penting dalam menjalankan roda kepengurusanya. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan akan keorganisasian serta semakin tuanya kantor pusat, maka pada tahun 2002, OSPPMS membenahi kantor pusat tersebut dengan membangun kantor pusat yang baru rehabilitas tersebut dilakukan secara total.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Gedung Madrasah Aliyah/Tsanawiyah Putra

Semakin meningkatnya jumlah santri putra juga berpengaruh terhadap komunitas siswa Madrasah Aliyah putra Mamba'us Sholihin akan sangat ironis jika komunitas siswa semakin membengkak tetapi tidak diiringi dengan pembenahan jumlah gedung. Oleh sebab itu, OSPPMS di pertengahan 2003 kemarin menambah lantai pada gedung tersebut.

i. Gedung Madrasah Aliyah/Tsanawiyah Putri

Sama halnya dengan pondok pesantren Mamba'us Sholihin putra, pondok pesantren Mamba'us Sholihin putri juga mengalami penambahan jumlah santri putri, sehingga menyebabkan juga penambahan kebutuhan santri putri/siswi terhadap fasilitas gedung. Maka pada tahun 2003 kemarin PPMS menambah lantai madrasah yang sebelumnya tiga lantai sekarang menjadi empat lantai.

7. Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Sehari-Hari

| NO | WAKTU | KEGIATAN |
|---|---|---|
| 1 | 03. 00 - 04. 00 | Bangun Tidur dan Sholat Tahajjud |
| 2 | 04. 00 - 05. 30 | Sholat Fajar dan Shubuh Berjama'ah |
| 3 | 05. 30 - 06. 00 | Ta'allum Al qur'an |
| 5 | 06. 00 - 06. 30 | Pembelajaran Kursus 2 Bahasa |
| 6 | 06. 30 - 07. 15 | istirahat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 7 | 07. 15 - 12. 30 | Sekolah Formal |
| 8 | 12. 30 - 13. 30 | Sholat Dhuhur Berjama'ah |
| 9 | 13. 30 - 15. 00 | istirahat |
| 10 | 15. 00 - 16. 00 | Sholat Ashar Berjama'ah dan membaca wirid Al-Attas |
| 11 | 16. 00 - 17. 15 | Ta'allum Kitab "Kaelani" bersama Neng Hj. Musyafa'ah, MA |
| 12 | 17. 15 - 18. 00 | istirahat |
| 13 | 18. 00 - 18. 40 | Sholat Maghrib Berjama'ah dan membaca Al Haddad |
| 14 | 18. 40 - 19. 20 | Sholat isya' Berjama'ah |
| 15 | 19. 20 – 20. 20 | Ta'allum kitab "Mukhtasshul Lathif" bersama Romo Kiyai |
| 16 | 20. 20 - 21. 30 | Sekolah Diniyah |
| 17 | 21. 30 - 22. 00 | Istirahat |
| 18 | 22. 00 - 22. 10 | Drill 2 bahasa |
| 19 | 22. 10 - 23. 00 | Hafalan Alfiyah |
| 20 | 23. 00 - 03. 00 | Tidur Malam |

Tabel 4.5
Jadwal Khusus Kegiatan

| | | |
|---|---|---|
| Selasa | 05. 00 - 05. 15 | Membaca Wirid Lathif |
| | 05. 15 - 05. 40 | Muhafadzoh Imrithy/Alfiyah |
| | 06. 00 - 06. 30 | Conversation |
| | 18. 30 - 19.00 | Membaca Burdah |
| | 19. 00 - 20. 00 | Sholat Isya' Berjama'ah |
| | 20. 00 - 21. 30 | Speech Training |
| Kamis | 18. 00 - 19. 00 | Sholat Maghrib Berjama'ah dan Membaca Yasin |
| | 19. 00 - selesai | Membaca Manaqib dan Maulidul Diba' |
| Jum'at | 05. 00 - 05. 15 | Membaca Wirid Lathif |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | 05. 00- 05. 40 | Muhafadzoh Imrithy/Alfiyah |
| | 06. 00 - 06. 30 | Conversation |
| | 07. 30 - 08. 00 | Olahraga |
| | 13. 15 - 13. 40 | Membaca Surat Al Kahfi |

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Sehari-Hari INKAFA

| NO | WAKTU | KEGIATAN |
|---|---|---|
| 1 | 03. 00 - 04. 00 | Bangun Tidur dan Sholat Tahajjud |
| 2 | 04. 00 - 05. 00 | Sholat Fajar dan Shubuh Berjama'ah |
| 3 | 05. 30 - 06. 00 | Ta'allum Al qur'an |
| 4 | 06. 00 - 07. 00 | istirahat |
| 5 | 07. 00 - 08. 00 | Musyawarah Kitab Ihya' Ulumiddin |
| 6 | 08. 00 – 09. 30 | Ta'llum Kitab Ihya' Ulumiddin dan Iqna' oleh Agus H. Zainal Huda, MF |
| 7 | 09. 30 – 13. 00 | Istirahat |
| 8 | 13. 00 – 14. 00 | Sholat Dhuhur Barjama'ah |
| 9 | 14. 00 – 16. 45 | Kuliah |
| 10 | 16. 45 – 18. 00 | Istirahat |
| 11 | 18. 00 - 18. 40 | Sholat Maghrib Berjama'ah dan membaca Al Haddad |
| 12 | 18. 40 - 19. 20 | Sholat isya' Berjama'ah |
| 13 | 19. 20 – 20. 20 | Ta'allum kitab "Mukhtasshul Lathif" bersama Romo Kiyai |
| 14 | 20. 20 - 21. 30 | Diniyah |
| 15 | 21. 30 - 22. 00 | Istirahat |
| 16 | 22. 00 - 03. 00 | Tidur Malam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Khusus

| | | |
|---|---|---|
| Ahad | 07. 30 – 09. 30 | Ta'allum Kitab Ihya' Ulumiddin bersama Romo Kyai |
| Selasa | 07. 00 – 07. 30 | Olahraga |
| | 07. 30 – 09. 30 | Ta'allum Kitab Ihya' Ulumiddin bersama Romo Kyai |
| | 18. 30 - 19.00 | Membaca Burdah |
| Kamis | 18. 00 - 19. 00 | Sholat Maghrib Berjama'ah dan Membaca Yasin dan Istighosah |
| | 19. 00 - selesai | Membaca Manaqib dan Maulidul Diba' |
| Jum'at | 08. 00 – 08. 25 | Sholat Dhuhah berjama'ah |
| | 05. 30 – 06. 00 | Membaca Wirdul Lathif dan Surat Al Kahfi |

B. Paparan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian observasi dan juga penelitian dalam bentuk angket, hasil yang didapat yakni:

1. Hasil Observasi Santriwati Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin

Ditinjau dari segi *thaharah* (Kebersihan) yang diterapkan dalam lingkungan pondok cukuplah memuaskan, dalam lingkup kebersihan akan najis dan hadats baik untuk lingkungan asrama maupun luar pondok, santriwati dihimbau dengan tegas untuk selalu menerapkan kebersihan, upaya yang dilakukan oleh pengurus dan santriwati dalam menjaga kebersihan diantaranya :

a. Jadwal terstuktur dalam membersihkan kamar setiap hari

b. Jadwal terstuktur dalam membersihkan lingkngan asrama setiap hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jadwal terstuktur dalam membersihkan lingkungan diluar asrama setiap hari
d. Adanya slogan-slogan tentang kebersihan pada beberapa tempat lingkungan pondok
e. Pengurus Memantau jalannya kegiatan bersih lingkungan dan akan melakukan tindak kedisiplinan bagi santriwati yang mencoba melakukan pelanggaran terhadap kebersihan lingkungan

Proses Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain dengan proses observasi peneliti juga melakukan tambahan wawancara terhadap pengurus-pengurus pondok terlebih dengan pengurus bagian kebersihan lingkungan pondok, selaku berjalannya proses penerapan *thaharah* dalam lingkungan pondok.

> "Kegiatan bersih lingkungan ini merupakan kegiatan rutin pondok bisa disebut terstuktur karena kami membuat jadwal untuk kegiatan bersih pondok atau piket, kegiatan ini di lakukan susai shalat ashar berjama'ah beberapa bertugas membuang sampah pondok yang lain membersihkan lingkungan"[1]

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa kegiatan bersih lingkungan merupakan kegiatan rutin santriwati Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin untuk menciptakan suasana lingkungan pondok yang nyaman dan bersih dari segala kotoran, najis dan hadats selaras dengan nama pondok yang disebut dengan Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin Suci. Namun perlu adanya rasa kesadaran-diri yang lebih

[1] Hasil Wawancara dengan Pengurus Kebersihan Pondok Mar'atin Nafi'ah, pada tanggal 09 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dari diri santriwati agar penerapan kebersihan lingkungan ini lebih maksimal. Adanya kegiatan besih linkungan yang telah terjadwal rutin merupakan prasarana yang mendukung terampilnya santriwti dalam pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan proses tersebut akan mebuahkan hasil yang maksimal dengan adanya kesadaran-diri tiap santriwati untuk menerapkan kebersihan di setiap lingkup lingkungan pondok karena setiap kegiatan yang terjalan di lingkup pondok memiliki nilai-nilai positif.

Ditinjau dari segi *Spiritual Quotient*, peneliti menggunakan metode penlitian berupa angket didukung sedikit obsevasi dilihat secara umum dalam lingkup keseharian santriwati pondok. Diantara hasil yang ditemukan peneliti dalam observasi *Spiritual Quotient* santriwati yaitu :

a. Santriwati terbimbing oleh visi dan misi pondok untuk menjadi muslimah yang alif, shalihah dan kafah.
b. Santriwati memiliki rasa keterpanggilan untuk melayani sesuatu yang lebih besar dibandingkan diri sendiri.
c. Santriwati memiliki rasa rendah hati dengan mengetahui tempat dirinya dalam kehidupan, selalu taat, sopan dan patuh terhadap kyai beserta jajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Angket

Hasil yang diperoleh dari penelitian angket sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Penilaian Angket

| No | Responden | Marhalah | Pertanyaan | | | | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Novita Zaidatus S | X MA | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 2 | Iis Kafiyah | | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | Barida Aina | | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 4 | Siti Radhiyah | | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 5 | Lailiya Dhiah | | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 6 | Zahrotul Kamilah | | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 7 | Asyfatul Furaidah | | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 39 |
| 8 | Fitri Khairatul U | | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 9 | Ismatul Izah | | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 10 | Nur Rohmah K | | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 11 | Nafisatul Ummah | | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| 12 | Nur Aieni Ana Nurani | | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 13 | Khimatun Zainiyah | XI MA | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 14 | Alfiya Wardaul Jannah | | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 30 |
| 15 | Umi Nadia Agustina | | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 16 | Shofiyatul Azizah | | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 17 | Nur Halisa Maulidiyah | | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 18 | Novita Melinda | | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 19 | Luthfiyatur Rohmah | | 5 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Faizatul Mukhlishoh | | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| 21 | Nana Arina Nur A | | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 22 | Lailatul Muchfira | | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 23 | Hilda Nabilatul Azura | | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| 24 | Zubdatul Muna | | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| 25 | Sundari | XII MA | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 26 | Ajeng Rizqy E | | 5 | 5 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 31 |
| 27 | Siti Nurma Linda | | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 28 | Luluk Istiana | | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 29 | Nur Kholifatur Rohmah | | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 30 | Siti Nur Hidayah | | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 31 | Mar'atus Sholikhah | | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 39 |
| 32 | Yunwa | | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 33 | Ula Putri Auggesti | | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 34 | Puji Lestari | | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 35 | Nizwatul Hanifah | | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 36 | Mahmudah | | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 37 | Himmatul Ula | INKAFA | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 39 |
| 38 | Pratiwi | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 39 |
| 39 | Ririn | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| 40 | St. Muti'ah | | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 |
| 41 | Ainur | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 39 |
| 42 | Seftia Devin | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 |
| 43 | Dewi Murtasi'ah | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 44 | Dini Fuadi | | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 45 | Sholikha | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 39 |
| 46 | Indah Aprilia | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 37 |
| 47 | Eva Istiana | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 37 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 48 | Nurul Shobah | | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 42 |
| 49 | Ainul Zumrotin Nisa' | | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 50 | Mely Qurrota A'yun | | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 38 |
| 51 | Dina Agusti R | | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 40 |
| 52 | Istiqomah | | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 36 |
| 53 | Kholila Dina | | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | 1940 |

Untuk memperoleh hasil analisis penelitian dalam bentuk angket, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang akan dicari presentase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P = Presentase

Kemudian menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase tersebut, peneliti menetapkan standar tabel presentase nilai sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Presentase Nilai

| Jawaban | Thaharah dan SQ |
|---|---|
| 0% - 19.99% | Kriteria Kurang sekali |
| 20% - 39.99% | Kriteria Kurang Baik |
| 40% - 59.99% | Kriteria Cukup atau Netral |
| 6-0% - 79.99% | Kriteria baik |
| 80% - 100% | Kriteria sangat baik |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternative ideal sebagai kesimpulan dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Thaharah karena hadats

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Setuju | 53 | 35 | 66,04 % |
| | Setuju | | 16 | 30,19 % |
| | Netral | | 2 | 3,77 % |
| | Tidak Setuju | | - | - |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan thaharah karena hadats maupun batal, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 66,04 %, dan setuju sebanyak 30,19 %, dan netral sebanyak 3,77 %, yang tidak setuju sebanyak 0 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menyempurnakan tingkatan thaharah yang pertama yaitu “Berwudhu karena hadats” sebanyak 66,04 %.

Tabel 4.11
Thaharah karena akan melakukan shalat (Ibadah)

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Sangat Setuju | 53 | 22 | 41,51 % |
| | Setuju | | 30 | 56,60 % |
| | Netral | | 1 | 1,89 % |
| | Tidak Setuju | | - | - |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan thaharah hanya karena akan melakukan shalat (Ibadah), diantaranya : Sangat setuju sebanyak 41,51 %, dan setuju sebanyak 56,60 %, dan netral sebanyak 1,89 %, yang tidak setuju sebanyak 0 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menyempurnakan tingkatan thaharah yang kedua yaitu "Berwudhu karena hadats dan akan melakukan shalat (Ibadah)" sebanyak 66,04 %.

Tabel 4.12
Thaharah karena selalu suci

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Sangat Setuju | 53 | 4 | 7,55 % |
| | Setuju | | 28 | 52,83 % |
| | Netral | | 19 | 35,85 % |
| | Tidak Setuju | | 2 | 3,77 % |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan thaharah hanya karena akan melakukan shalat (Ibadah), diantaranya : Sangat setuju sebanyak 7,55 %, dan setuju sebanyak 52,83 %, dan netral sebanyak 35,85 %, yang tidak setuju sebanyak 3,77 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menyempurnakan tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thaharah yang ketiga yaitu “Berwudhu karena selalu suci” sebanyak 7,55 %.

Tabel 4.13
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari perbuatan dosa

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Sangat Setuju | 53 | 23 | 43,4 % |
| | Setuju | | 15 | 28,3 % |
| | Netral | | 13 | 24,53 % |
| | Tidak Setuju | | 2 | 3,77 % |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang pertama yaitu terbiasa menghindari perbuatan dosa, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 43,4 %, dan setuju sebanyak 28,3 %, dan netral sebanyak 24,53 %, yang tidak setuju sebanyak 3,77 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat pertama yang merupakan thaharah jiwa yaitu terbiasa menghindari perbuatan dosa dengan menerapkan aspek ibadah mahdhah yakni shalat tepat waktu sebanyak 43,4 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari perbuatan maksiat

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Sangat Setuju | 53 | 18 | 33,96 % |
| | Setuju | | 20 | 37,74 % |
| | Netral | | 13 | 24,53 % |
| | Tidak Setuju | | - | - |
| | Sangat Tidak Setuju | | 2 | 3,77 % |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang pertama yaitu terbiasa menghindari perbuatan maksiat, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 33,96 %, dan setuju sebanyak 37,74 %, dan netral sebanyak 24,53 %, yang tidak setuju sebanyak 0 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 3,77 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat pertama yang merupakan thaharah jiwa yaitu terbiasa menghindari perbuatan maksiat dengan menerapkan aspek ibadah sosial yakni tidak berghibah sebanyak 33,96 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari perbuatan dosa

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Sangat Setuju | 53 | 14 | 26,42 % |
| | Setuju | | 20 | 37,74 % |
| | Netral | | 18 | 33,96 % |
| | Tidak Setuju | | 1 | 1,89 % |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang pertama yaitu terbiasa menghindari perbuatan dosa, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 26,42 %, dan setuju sebanyak 37,74 %, dan netral sebanyak 33,96 %, yang tidak setuju sebanyak 1,89 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat pertama yang merupakan thaharah jiwa yaitu terbiasa menghindari perbuatan dosa dengan menerapkan aspek aktualisasi diri yakni tidak berbohong sebanyak 26,42 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari perbuatan keji

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Sangat Setuju | 53 | 26 | 49,06 % |
| | Setuju | | 22 | 41,51 % |
| | Netral | | 5 | 9,43 % |
| | Tidak Setuju | | - | - |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang kedua yaitu terbiasa menghindari perbuatan keji, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 49,06 %, dan setuju sebanyak 41,51 %, dan netral sebanyak 9,43 %, yang tidak setuju sebanyak 0 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat kedua yang merupakan thahrah ruh yaitu terbiasa menghindari perbuatan keji dengan menerapkan aspek ibadah mahdhah yakni dengan cara menerapkan 3 aspek dalam sholat diantaranya : ikhlas, takut dan mengingat Allah swt sebanyak 49,06 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari perbuatan hina

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Sangat Setuju | 53 | 10 | 18,87 % |
| | Setuju | | 23 | 43,4 % |
| | Netral | | 18 | 33,96 % |
| | Tidak Setuju | | 2 | 3,77 % |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang kedua yaitu terbiasa menghindari perbuatan hina, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 18,87 %, dan setuju sebanyak 43,4 %, dan netral sebanyak 33,96 %, yang tidak setuju sebanyak 3,77 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat kedua yang merupakan thaharah ruh yaitu terhindar dari perbutan hina dengan menerapkan aspek ibadah sosial yaitu tidak mencaci-maki seorang teman baik saat marah maupun karena membencinya sebanyak 18,87 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari perbuatan keji dan hina

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 9 | Sangat Setuju | 53 | 1 | 1,89 % |
| | Setuju | | 40 | 75,47 % |
| | Netral | | 12 | 22,64 % |
| | Tidak Setuju | | - | - |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang ketiga yaitu terbiasa menghindari segala sesuatu selain Allah swt, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 1,89 %, dan setuju sebanyak 75,47 %, dan netral sebanyak 22,64 %, yang tidak setuju sebanyak 0 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat kedua yang merupakan thaharah ruh yaitu menghindari dari perbuatan keji dan hina dengan menerapkan aspek aktualisasi diri dengan cara tidak pernah melupakan nikmat dan rahmat Allah swt saat dalam keadaan senang dan bahagia sebanyak 1,89 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19
Spiritual Quotient
Pembiasaan menghindari segala sesuatu selain Allah swt

| No | Pernyataan | N | F | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Sangat Setuju | 53 | - | - |
| | Setuju | | 32 | 60,38 % |
| | Netral | | 21 | 39,62 % |
| | Tidak Setuju | | - | - |
| | Sangat Tidak Setuju | | - | - |
| | Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari hasil tabel diatas tersebut bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient yang ketiga yaitu terbiasa menghindari segala sesuatu selain Allah swt, diantaranya : Sangat setuju sebanyak 0 %, dan setuju sebanyak 60,38 %, dan netral sebanyak 39,62 %, yang tidak setuju sebanyak 0 %, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 %. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa santriwati yang telah menerapkan konsep spiritual quotient tingkat ketiga yang merupakan thaharah sirr yaitu terbiasa menghindari segala sesuatu selain Allah swt dengan cara tidak pernah melupakan nikmat dan rahmat Allah swt saat dalam keadaan senang dan bahagia sebanyak 0 %, dan karena jumlah presentase terbesar pada responden yakni dengan memilih alternative pilihan jawaban setuju sebanyak 60,38 % menunjukkan santriwati tetap dalam kategori spiritual quotient yang tinggi karena alternatife jawaban setuju pada angket merupakan tingkatan tinggi dalam penilaian kualitas spiritual quotient.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah adanya penyajian data akan hasil diatas, penulis mengumulasikan penyajian data sebagai berikut :

Tabel 4.20
Presentase Kualitas Tingkat Thaharah dan SQ Santriwati

| VARIABEL | TINGKATAN | | % |
|---|---|---|---|
| Thaharah (Berwudhu) | Karena hadats | | 66, 04 % |
| | Karena hadats dan akan shalat | | 41,51 % |
| | Karena selalu suci | | 7, 55 % |
| SQ | Thaharah Jiwa | Ibadah Mahdhah | 43,4 % |
| | | Ibadah Sosial | 33,96 % |
| | | Aktualisasi Diri | 26,42 % |
| | Thaharah Ruh | Ibadah Mahdhah | 49,06 % |
| | | Ibadah Sosial | 18,87 % |
| | | Aktualisasi Diri | 1,89 % |
| | Thaharah Sirr | Tinngi | 60,38 % |
| | | Sedang | 39,62 % |
| | | Rendah | 0 % |

Kemudian pada langkah berikutnya, setelah menghitung jumlah presentase setiap butir pada pernyataan angket, untuk menganalisis jumlah presentase keseluruhan tentang tingkat kualitas thaharah dan Spiritual Quotient santriwati Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin, maka diperoleh nilai dan presentase dari hasil angket tersebut sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

$$= \frac{1940}{2650}\ x\ 100\ \%$$

$$= 0{,}73\ x\ 100\ \%$$

$$= 73\ \%$$

Berdasarkan perolehan hasil presentase diatas dan ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai beikut :

| | |
|---|---|
| 0% - 19.99% | Kriteria Kurang sekali |
| 20% - 39.99% | Kriteria Kurang Baik |
| 40% - 59.99% | Kriteria Cukup atau Netral |
| 60% - 79.99% | Kriteria baik |
| 80% - 100% | Kriteria sangat baik |

Dengan mengetahui standar penafsiran nilai diatas, maka hasil presentase nilai 73 % dari nilai keseluruhan angket masuk pada kategori standar penafsiran nilai 60% - 79.99% yang berarti kualitas tingkat thaharah dan Spiritual Quotient santriwati pondok pesantren Mamba'us Sholihin termasuk dalam kriteria baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id